

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha guna membina serta meningkatkan kepribadian seseorang baik dibagian rohani maupun dibagian jasmani. Melalui pendidikan kita dapat lebih bersikap dewasa, sebab pendidikan dapat membawa efek yang paling positif untuk kita, selain itu pendidikan juga dapat menghilangkan buta huruf serta dapat memberikan skill, daya mental, dan lainnya. Berdasarkan perspektif Undang-undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah upaya kesadaran yang terstruktur guna membentuk kondisi belajar dan sistem pengajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya sehingga memiliki daya intelektual kerohanian, pengelolaan individu, karakter, kepintaran, budi pekerti, dan keahlian yang dibutuhkan tiap individu, masyarakat dan negara.¹

Dalam proses pendidikan secara global, sebuah kedisiplinan hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik, baik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Pada waktu mendatang, pendidikan mempunyai pengaruh yang terus berjalan pada kehidupan seseorang. Pendidikan bisa menumbuhkan bermacam potensi seseorang yang tertinggi pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual melalui tingkatan pertumbuhan dan karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana individu itu bermukim, kedisiplinan hendaknya diutamakan dalam pendidikan karena individu yang mempunyai karakteristik disiplin ialah produk yang berasal dari pendidikan. Tiap manusia mempunyai kedisiplinan yang beragam, baik itu ketepatan hasil belajar, ketepatan perilaku dan ketepatan dalam bertindak. Oleh karena itu, faktor yang paling utama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yaitu faktor lingkungan keluarga.

Gunarsa berpendapat bahwa lingkungan keluarga ialah lingkup utama yang awalnya membawa dampak yang mendalam untuk anak.² Orang tua merupakan seseorang yang sangat memiliki tanggung jawab dalam membentuk sifat anak, terlebih pada tingkah laku disiplin. Anak dapat dengan mudah memperoleh apapun yang dipandang dan didengar dari orang tuanya serta menjadikannya

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1983), 5.

sebagai acuan pertama ketika bertingkah diluar lingkungan keluarga. Peserta didik adalah pelaku dan objek dari pendidikan dalam pengajaran orang lain guna membimbing, menumbuhkan potensi peserta didik, dan mengajari kearah tingkah laku yang dewasa. Motivasi dalam diri peserta didik merupakan satu diantara faktor lain yang bisa menyokong pembentukan perbuatan disiplin seseorang serta didukung dengan dorongan pihak lain yang terdapat disekitar peserta didik itu.

Keluarga juga berarti terminal awal pada proses pembelajaran di luar sekolah. Oleh karena itu, tingkat belajar peserta didik guna mendapatkan skor tertinggi dan menjadi peserta didik berprestasi akan terwujud dalam tempat tinggal yang mempunyai keadaan keluarga yang bagus, karena hubungan keluarga yang harmonis dapat membantu perkembangan jiwa anak. Berasal dari lingkungan keluarga yang harmonis yang dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya, akan hadir anak-anak yang mempunyai watak melalui model yang mantap.³ Peran orang tua dalam mengamati dan memperhatikan pendidikan anak sangat penting karena proses kedisiplinan siswa dimulai dari rumah. Fungsi orang tua tidak saja mempersiapkan sarana belajar anak dan membayar pendidikannya saja, namun orang tua harus mewariskan contoh perilaku yang baik untuk anaknya supaya mereka dapat meneruskan perilaku baik orang tuanya.

Menurut William J. Goode yang dikutip oleh Helmawati menyatakan bahwa suatu keberhasilan yang dicapai oleh setiap anak bukan hanya mencerminkan kualitas dan kelembagaan saja, akan tetapi merupakan keberhasilan keluarga dalam mempersiapkan pendidikan anak. keluarga merupakan suatu sistem sosial yang ada pada masyarakat. Sebagai lingkungan pembelajaran yang pertama, keluarga berpengaruh sangat kuat dalam membentuk kepribadian anak. anak dapat dengan mengikuti semua yang mereka dapatkan dari keluarga jika keluarga menunjukkan sikap positif seperti semangat, ketekunan, serta kesuksesan. Maka dari itu, keluarga membutuhkan lingkungan dan orientasi yang baik. Contohnya dengan meningkatkan kedisiplinan merupakan salah satu pedoman yang wajib dilaksanakan keluarga.⁴

³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).

⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 49-50.

Disiplin adalah perilaku yang mempertontonkan tingkah laku teratur dan taat dengan segala peraturan dan ketentuan. Maksud dari disiplin yaitu keahlian menunjukkan aspek yang paling baik pada semua keadaan dengan mengendalikan emosi, ucapan-ucapan, dukungan, kemauan, dan perbuatan.⁵ Kedisiplinan yang dimaksud pada kajian ini ialah kedisiplinan peserta didik ketika mencari ilmu. Ketepatan waktu mencari ilmu merupakan seperangkat tingkah laku manusia yang memperlihatkan kepatuhan serta mengikuti aturan dan norma-norma kehidupan yang berlangsung, sebab didukung oleh kesadaran pada individu guna menjalankan maksud belajar yang diharapkan. Aturan berdisiplin tidak bertujuan untuk mengekang gerak bebas peserta didik, aturan yang terdapat di sekolah mestinya ditujukan untuk kebaikan peserta didik itu sendiri. Keuntungan dilaksanakannya atau tegaknya disiplin di kalangan peserta didik yaitu menunjukkan bahwa mereka bisa mencari ilmu hidup melalui pembiasaan yang positif, berfaedah untuk dirinya dan sekitarnya dengan baik.⁶

Disiplin berkaitan erat dengan ketentuan dan peraturan yang terdapat di sekolah. Aturan yang berlaku di sekolah, bermaksud untuk menanggung kehidupan dari semua penghuni sekolah demi mencapai tujuan dari sekolah itu. Melalui adanya aturan di sekolah, diinginkan peserta didik bisa mempelajari sebuah peraturan dan bisa hidup sejalan dengan lingkungannya. Aspek yang berakibat pada kedisiplinan peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam yang meliputi kesadaran diri, kebalikannya faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu pengaruh sekitarnya, seperti lingkungan rumah, lingkup sekolah dan lingkungan sekitar.⁷

Perilaku disiplin di sekolah apabila ditumbuhkan serta diimplementasikan secara terus menerus dan konsekuen nantinya dapat membawa dampak yang baik untuk tingkah laku dan model kehidupan peserta didik. Menurut pandangan Rachman, kedisiplinan sangat penting untuk peserta didik karena dapat: (1) Mendorong peserta didik agar tingkah lakunya selalu positif, (2) Menolong peserta didik ketika memaknai dan beradaptasi dengan tuntutan sekitar, (3) Mengerjakan tuntutan oleh peserta didik terhadap

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 32.

⁶ Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 330.

⁷ Kompri, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Media Akad: Yogyakarta, 2017), 240.

sekitarnya, (4) Menemani kesamaan peserta didik terhadap kemauannya beserta yang lain (7) Peserta didik bisa belajar, lalu bisa bermanfaat untuk dirinya dan sekitarnya, (8) Hobi yang positif membawa dampak jiwanya tenang dengan sekitarnya.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, banyak siswa yang belum mencerminkan sikap disiplin dan masih sering terjadi ketidaktaatan dengan aturan-aturan di sekolah diantaranya, peserta didik sering terlambat hadir sekolah, tidak hadir tanpa kejelasan, tidak berpakaian dengan rapi, berbuat gaduh saat pelajaran, mengganggu teman, berkelahi, berbicara dengan kasar, saling ejek sesama teman, dan tidak menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh guru.⁹

Tiap individu menonjolkan kepemilikan perbuatan disiplin dalam diri masing-masing individu, perbuatan disiplin diri tersebut bisa muncul pada diri individu tanpa adanya desakan dari orang lain. Belajar disiplin lebih dibutuhkan, sebab bisa menghadirkan semangat untuk menghormati waktu dan orang yang sukses ketika belajar dikarenakan oleh keinginan individu itu sendiri. Seorang anak yang tumbuh pada keluarga yang hangat dan agamis, yakni diberikan kasih sayang dan arahan pada hal agama, sehingga pertumbuhan kepribadiannya akan sehat dan baik. Disisi lain, anak yang tumbuh pada keluarga yang tidak hangat, orang tua berbuat keras dengan anak, tidak mengawasi beberapa nilai agama, sehingga pertumbuhan kepribadiannya akan mengalami kecacatan ketika adaptasi diri. Melalui ketidakseamaan itu akan mempengaruhi kepribadian anak dalam menumbuhkan ketepatan belajarnya.

Menurut Muhammad Muslih dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan” dikatakan bahwa, terdapat dampak antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan tingkat belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan.¹⁰ Sedangkan, menurut Desy Anggraini dan Sulastri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi,” dinyatakan bahwa lingkungan keluarga dan disiplin

⁸ Yulianti dan Rian Vebrianto, “Pengaruh Lingkungan Negatif Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri 134 Pekanbaru,” *JNSI: Journal of Natural Science and Integration* 1, No 2, (2018): 223.

⁹ Hasil Observasi pada 21 Februari 2022.

¹⁰ Muhammad Muslih, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, No. 4, (2016): 41-50.

belajar berakibat secara signifikan dengan tingkat belajar siswa dalam jenis pengajaran akuntansi.¹¹ Selain itu, menurut Sundari, Rukayah, dan Sidrah Afriani Rachman dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar,” menyatakan jika ada keterkaitan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan peserta didik kelas tinggi.¹²

Melalui disiplin belajar ada kecondongan dari peserta didik supaya terbiasa dengan kegiatan belajar yang dijalankan secara runtut dimana belajar ialah aktivitas yang menjadi acuan atau aktivitas inti yang dijalankan melalui kesadaran hati alhasil tidak dibutuhkan ide dari orang lain. Kedisiplinan yang ditumbuhkan orang tua sejak kecil menghadirkan anak terbiasa untuk menjalankan pekerjaan tidak disertai beban dan desakan dari orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa. Peneliti menoba membuktikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di MI Mitahussalam 1 Wonosalam Demak. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, sehingga masalah yang akan dikaji pada penelitian ini ialah Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak.

¹¹ Desy Anggraini dan Sulastri, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi,” *Journal of Accounting and Business Education* 1, No. 2, (2016): 13.

¹²Sundari, Rukayah, dan Sidrah Afriani Rachman, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, No. 1, (2022): 26-32.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berharap bisa mewariskan manfaat yang baik, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan khasanah ilmu dalam hal pendidikan, terutama pada konteks kedisiplinan siswa di sekolah, serta mendonasikan khasanah ilmu mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diinginkan bisa menjadi saran untuk guru mengenai pentingnya peran lingkungan keluarga pada menciptakan kedisiplinan siswa di sekolah.
- 2) Mewariskan saran yang berfaedah guna mengamati taraf kedisiplinan peserta didik di sekolah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diinginkan bisa memberikan peluang pada peserta didik guna lebih meningkatkan kedisiplinan dan dapat menjalin keterkaitan bagus dengan keluarga di rumah.

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan urutan penataan dalam riset ini ialah:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup mulai lembar sampul, halaman tema, nota pembimbing skripsi, pengesahan, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar pustaka.

2. Bagian Isi

Bagian isi tercakup dalam:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini termuat dan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini adalah pemaparan landasan teori yang nantinya menguraikan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan tentang metode penelitian yang dijalankan dalam penelitian ini, yang tercakup: jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan dasar yang isinya memuat penguraian tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data yang nantinya dilakukan sejalan melalui informasi yang didapat.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan, saran, dan penutup yang berkaitan dengan penjelasan secara keseluruhan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.